

JENIS TUMBUHAN OBAT DAN PEMANFAATANNYA OLEH MASYARAKAT DESA BUMI AGUNG WATES KABUPATEN WAY KANAN, LAMPUNG

Species of Medicinal Plants and Their Utilization by the Community of Bumi Agung Wates Village, Way Kanan Regency, Lampung

Amellita, Ceng Asmarahman, Indriyanto, dan Afif Bintoro

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

ABSTRACT. *The people of Bumi Agung Wates Village have difficulty gaining access to health facilities due to the distance, so the community utilizes medicinal plants to treat their illnesses. With the consideration that medicinal plants are easily available, have minimal side effects, are cheap, and are easy to plant. The purpose of this research was to determine the species of medicinal plants and their utilization by the community in Bumi Agung Wates Village. This research uses field observation methods and interviews with the community. There are 31 species of medicinal plants that are utilized by the people of Bumi Agung Village. The processing techniques used by the community are boiled, mashed, squeezed, grated, and pounded. The most widely used part of the plant is the leaf because it is easy to obtain and process as medicine. The use of medicinal plants based on the characteristics of respondents according to gender is dominated by female respondents as much as 60%, according to age is dominated by the age class 41–60 years as much as 54%, according to education is dominated by respondents who graduated from elementary school level as much as 46%, and according to work is dominated by farmer respondents as much as 56%. Further research needs to be done on the content of substances and active compounds contained in medicinal plants found and utilized in Bumi Agung Wates Village.*

Keywords: *Utilization; Medicinal plants; Bumi Agung Wates Village*

ABSTRAK. Masyarakat Desa Bumi Agung Wates sulit mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan karena jaraknya yang jauh, sehingga masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit mereka. Dengan pertimbangan tumbuhan obat mudah didapatkan, minim efek samping, murah, dan mudah ditanam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat di Desa Bumi Agung Wates. Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara kepada masyarakat. Tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bumi Agung ditemukan sebanyak 31 jenis. Teknik pengolahan yang digunakan masyarakat yakni dengan cara direbus, dihaluskan, diperas, diparut, dan ditumbuk. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun, karena mudah untuk didapatkan dan diolah sebagai obat. Penggunaan tumbuhan obat berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan sebanyak 60%, menurut umur didominasi oleh kelas umur 41-60 tahun sebanyak 54%, menurut pendidikan didominasi oleh responden tamatan tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 46%, dan menurut pekerjaan didominasi oleh responden petani sebanyak 56%. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan mengenai kandungan zat dan senyawa aktif yang terkandung dalam tumbuhan obat yang ditemukan dan dimanfaatkan di Desa Bumi Agung Wates.

Kata kunci: Pemanfaatan; Tumbuhan obat; Desa Bumi Agung Wates

Penulis untuk korespondensi, surel: (ceng_ipk@yahoo.co.id)

PENDAHULUAN

Biodiversitas Indonesia tergolong sangat tinggi karena terletak dikawasan khatulistiwa. Kondisi ini membuat berbagai macam tumbuhan mampu hidup di negara ini. Salah satu tumbuhan yang banyak dijumpai di Indonesia adalah tumbuhan

obat-obatan. Jumlahnya yang banyak dan beragam jenis, membuat tumbuhan ini dimanfaatkan untuk bahan baku utama obat-obatan herbal (Savitri, 2016). Tumbuhan obat banyak dijumpai dimana saja, baik itu ditanam di pekarangan rumah ataupun tumbuh liar di dalam hutan. Ada sekitar 1.000 spesies tanaman yang telah teridentifikasi bermanfaat sebagai obat di

Indonesia. Namun yang digunakan untuk pengobatan hanya sekitar 300 jenis saja (Hariana, 2005).

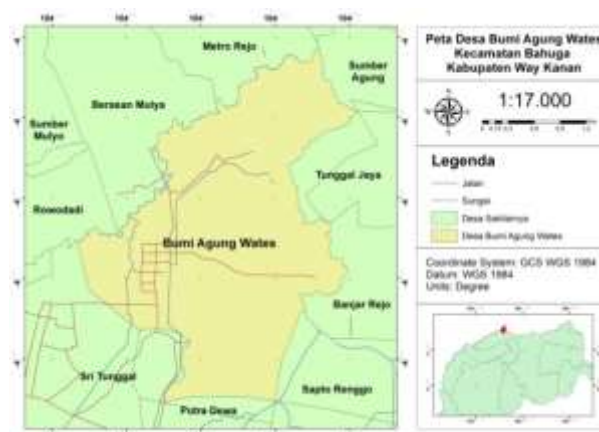
Tumbuhan obat yang ada di alam digunakan untuk mengobati berbagai penyakit sudah diajarkan sejak dulu. Hingga sekarang sudah banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat ketika mereka sakit. Masyarakat yang bermukim di daerah yang jauh dari perkotaan, terkhusus daerah yang belum terjangkau fasilitas kesehatan, umumnya masih menggunakan tumbuhan baik itu yang ditanam sendiri ataupun tumbuhan liar disekitar mereka untuk dijadikan obat tradisional (Kusumawati, 2004; dalam Kinho et al., 2011).

Desa Bumi Agung Wates adalah desa yang terletak di Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan. Desa ini berada di Provinsi Lampung yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Hampir seluruh penduduknya bekerja sebagai petani atau buruh tani. Karena akses ke fasilitas kesehatan yang lumayan jauh, penduduknya sejak dulu telah memanfaatkan dan membudidayakan tumbuhan obat di lingkungan mereka untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Mereka percaya bahwa dengan menggunakan obat-obatan dari tumbuhan akan minim efek samping, lebih mudah didapatkan karena tersedia disekitar mereka, dan mudah untuk

ditanam/dibudidayakan. Di desa ini terdapat beberapa spesies tumbuhan yang berkhasiat obat yang dibudidayakan maupun tumbuh liar sehingga dapat dimanfaatkan oleh penduduknya sebagai obat herbal untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Jadi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat serta pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Bumi Agung Wates.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022-Februari 2023, di Desa Bumi Agung Wates, Kecamatan Bahuga, Kabupaten Way Kanan (Gambar 1). Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis menulis, kamera, kuesioner, lembar pencatatan data (*tally sheet*), buku identifikasi tumbuhan obat, dan laptop/komputer. Sedangkan bahan yang akan digunakan adalah literatur dari berbagai sumber, dan objek tumbuhan obat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil meliputi jenis dan teknik pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Bumi Agung Wates. Data sekunder yaitu data penunjang yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan studi literatur berupa data administrasi penduduk Desa Bumi Agung Wates.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Bumi Agung Wates

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Bumi Agung Wates yang

berjumlah 410 KK. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2013) dengan batas error yang digunakan adalah 15% karena populasinya lebih dari 100 (Arikunto, 2011).

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{410}{410(0,15)^2 + 1}$$

$$n = 40 \text{ responden}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= batas error

1= bilangan konstan

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah responden sebanyak 40 orang, untuk mendapatkan hasil yang lebih optimum dan lebih menunjang data maka penulis menggunakan sampel sebanyak 50 orang responden. Penghimpunan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Pengumpulan data dengan metode observasi langsung atau mengamati objek yang diteliti secara langsung yaitu dengan cara melihat dan mencatat pada lembar pencatatan data jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan metode wawancara dilakukan

kepada masyarakat yang dianggap memiliki pemahaman yang lebih terhadap tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan baku obat, atau sesepuh dan tetua yang paham akan penggunaan tanaman sebagai obat

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, teknik pemanfaatan dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat akan di analisis berdasarkan studi literatur, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi tumbuhan obat yang dilakukan di Desa Bumi Agung Wates didapatkan sebanyak 31 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Data rekapitulasi jenis tumbuhan obat, teknik pengolahan, dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Bumi Agung Wates dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat, Teknik Pengolahan, dan Bagian Tumbuhan Obat yang digunakan oleh Masyarakat Desa Bumi Agung Wates

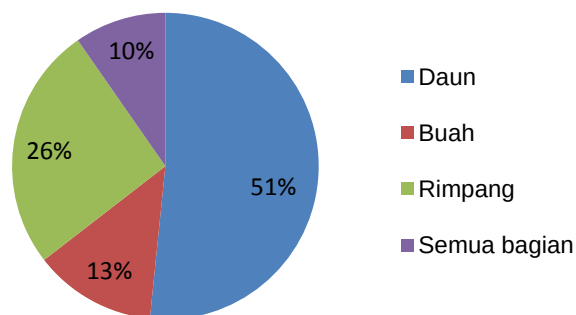
No.	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah Tumbuhan	Teknik Pengolahan Tumbuhan	Bagian Tumbuhan yang Digunakan
1.	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Direbus	Daun
2.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Dimakan langsung	Buah
3.	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Dihaluskan, ditumbuk	Daun
4.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Dihaluskan	Daun
5.	Daun katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Direbus	Daun
6.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Direbus	Rimpang
7.	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i>	Direbus	Daun
8.	Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	Direbus	Daun
9.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Diperas	Buah
10.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Diminum langsung	Buah
11.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Direbus	Daun
12.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Direbus	Rimpang
13.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Direbus	Daun
14.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Direbus, diparut	Rimpang
15.	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Direbus, diparut	Rimpang
16.	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Direbus, diparut	Rimpang
17.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Direbus, diparut	Rimpang
18.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Dihaluskan	Daun
19.	Pecah beling	<i>Strobilanthes crispus</i>	Direbus	Daun
20.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Direbus	Daun
21.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Dikunyah daging	Buah

No.	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah Tumbuhan	Teknik Pengolahan Tumbuhan	Bagian Tumbuhan yang Digunakan
			buahnya	
22.	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Direbus	Daun
23.	Salam	<i>Eugenia polyantha</i>	Direbus	Daun
24.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Direbus	Semua bagian
25.	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Direbus	Daun
26.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Direbus	Semua bagian
27.	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i>	Direbus	Semua bagian
28.	Sirih	<i>Piper betle</i>	Direbus	Daun
29.	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	Direbus	Daun
30.	Temuireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Direbus	Rimpang
31.	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Direbus	Rimpang

Tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bumi Agung Wates memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus, dihaluskan, diperas, diparut, dan ditumbuk. Ada juga beberapa jenis tumbuhan yang penggunaannya tidak memerlukan pengolahan terlebih dahulu atau dapat dimanfaatkan secara langsung, seperti air kelapa yang bisa langsung diminum, buah belimbing wuluh bisa dimakan langsung, dan buah pinang bisa langsung dikunyah saja. Dari 31 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat, tumbuhan dengan jumlah terbanyak yang ditemukan adalah anggota famili Zingiberaceae seperti jahe, kunyit, kencur, kunyit putih, lengkuas, temulawak, temuireng, dan lempuyang. Famili Zingiberaceae lebih banyak dijumpai di Desa Bumi Agung Wates karena famili ini mudah ditanam dan dikenal memiliki khasiat sebagai obat oleh masyarakat. Rukmana (2004) menyatakan bahwa famili dari Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang mudah dibudidayakan sehingga banyak

dikembangkan di pedesaan. Tumbuhan Zingiberaceae menghasilkan senyawa metabolit sekunder yang mampu menghambat pertumbuhan patogen pada manusia (Nursal dan Wilda, 2006).

Tumbuhan obat diolah dengan teknik direbus karena dengan teknik ini dapat meminimalisir rasa pahit dan hambar dibandingkan dengan dikonsumsi langsung, serta dengan teknik ini hasil yang didapatkan lebih aseptik karena dapat membunuh bakteri pada tumbuhan sehingga menjadi lebih aman (Lestari dan Susanti, 2019). Menurut Mahendra (2006), teknik merebus memiliki tujuan mengeluarkan zat/senyawa berkhasiat obat pada tanaman ke dalam air, dan kemudian dapat dikonsumsi untuk pengobatan. Proses merebus ini mampu mengeluarkan zat-zat didalam tanaman sehingga memiliki reaksi yang sangat cepat apabila dikonsumsi (Gunadi, 2017).



Gambar 2. Grafik Persentase Jumlah Bagian Tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Desa Bumi Agung Wates

Berdasarkan Gambar 2, organ daun adalah bagian dari tumbuhan yang paling dominan dimanfaatkan untuk pengobatan yakni sebanyak 16 jenis tumbuhan atau 51% dari 31 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat (Tabel 1). Organ daun merupakan bagian yang sangat mudah di tanpa merusak tumbuhan dan mudah untuk diolah sebagai obat karena teksturnya yang lunak serta kandungan airnya sangat tinggi. Bagian selanjutnya yang banyak dimanfaatkan adalah bagian rimpang sebanyak 8 tanaman atau 26% dari keseluruhan tumbuhan yang dimanfaatkan. Bagian rimpang atau akar yang dimanfaatkan ini sebagian besar berasal dari famili Zingiberaceae, dimana famili ini tergolong dalam habitus herba/terna. Tumbuhan herba/terna adalah tumbuhan yang sangat sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat karena mudah

didapat dan ditanam (Sada dan Tanjung, 2010). Jumlah bagian buah yang dimanfaatkan sebanyak 4 tumbuhan dengan persentase 13%. Terakhir, tumbuhan yang dapat dimanfaatkan seluruh bagiannya berjumlah 3 tumbuhan dengan persentase sebesar 10% dari keseluruhan tumbuhan obat yang dimanfaatkan.

Hubungan Pemanfaatan Tumbuhan Obat dengan Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diwawancarai yaitu meliputi jenis kelamin, kelas umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan responden. Karakteristik responden ini dapat menggambarkan keadaan sosial masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat di Desa Bumi Agung Wates, Kecamatan Bahuga, Kabupaten Way Kanan.

Tabel 2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Bumi Agung Wates berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	Sering (orang)	Kadang-kadang (orang)	Tidak pernah (orang)	Jumlah (orang)	Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat (%)
1.	Laki-laki	10	7	1	18	34
2.	Perempuan	13	17	2	32	60
	Jumlah	23	24	3	50	94

Tabel 2 menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan tumbuhan sebagai obat yaitu sebanyak 60%, hal ini karena perempuan lebih rentan mengalami sakit dibandingkan laki-laki, seperti sakit perut akibat haid, keputihan, rematik/asam urat, hipertensi, berbagai masalah rambut,

dan sakit pasca melahirkan. Hal ini selaras dengan pendapat Noviana (2011), yang mengatakan bahwa perempuan dominan memperhatikan kesehatannya dengan melakukan pengobatan sendiri secara herbal/tradisional.

Tabel 3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Bumi Agung Wates berdasarkan Kelas Umur Responden

No.	Kelas umur	Sering (orang)	Kadang-kadang (orang)	Tidak pernah (orang)	Jumlah (orang)	Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat (%)
1.	20-40	7	8	2	17	30
2.	41-60	12	15	1	28	54
3.	61-80	4	1	0	5	10
	Jumlah	23	24	3	50	94

Tabel 3 menunjukkan pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan kelas umur responden. Kelas umur 41-60 tahun adalah kelas responden yang memilih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat

terbanyak yaitu mencapai 54%. Masyarakat dengan umur tersebut lebih menyukai pemakaian obat herbal karena banyak tersedia disekitar mereka, dan praktis dalam pengolahannya.

Tabel 4. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Bumi Agung Wates berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat pendidikan	Sering (orang)	Kadang-kadang (orang)	Tidak pernah (orang)	Jumlah (orang)	Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat (%)
1.	SD	15	8	0	23	46
2.	SMP	6	6	1	13	24
3.	SMA	1	6	1	8	14
4.	Perguruan Tinggi	0	2	1	3	4
5.	Tidak Sekolah	1	2	0	3	6
Jumlah		23	24	3	50	94

Tabel 4 menunjukkan pemanfaatan tumbuhan obat paling banyak berdasarkan tingkat pendidikan responden. Responden dengan tamatan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 23 responden atau 46% menggunakan tumbuhan obat dalam pengobatan sehari-hari mereka. Hal ini selaras juga dengan karakteristik responden

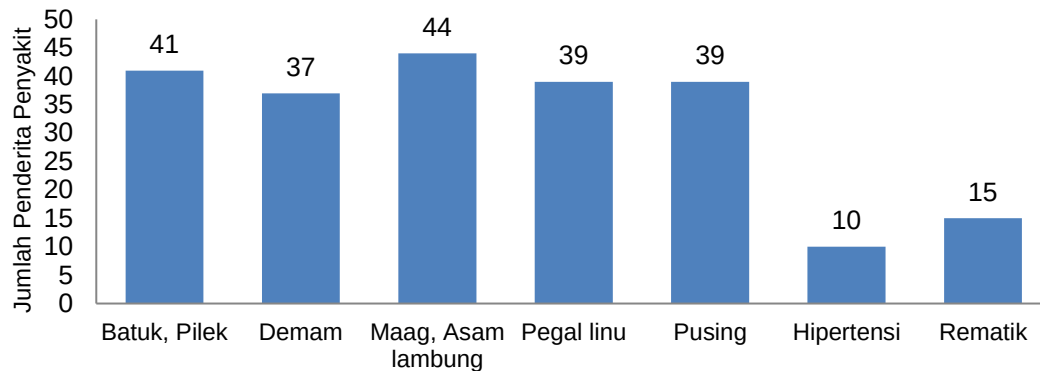
berdasarkan kelas umur dimana masyarakat di Desa Bumi Agung Wates yang memiliki kelas umur paling banyak yaitu 41-60 tahun dengan pendidikan tamatan Sekolah Dasar, yang mereka semua memanfaatkan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional ketika mereka sakit.

Tabel 5. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Bumi Agung Wates berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Sering (orang)	Kadang-kadang (orang)	Tidak pernah (orang)	Jumlah (orang)	Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat (%)
1.	Petani	11	17	0	28	56
2.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	8	5	0	13	26
3.	PNS	1	0	1	2	2
4.	Pedagang	2	1	2	5	6
5.	Honorar	1	1	0	2	4
Jumlah		23	24	3	50	94

Tabel 5 pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Bumi Agung Wates berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh responden petani sebesar 56%. Menurut mereka, penggunaan tumbuhan sebagai obat jauh lebih alami, murah, mudah ditanam atau dibudidayakan, serta minim efek samping. Bahkan pada lokasi penelitian

terdapat paramedis seperti bidan dan perawat yang juga memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk memelihara kesehatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pengobatan baik itu secara tradisional atau modern tidak mutlak ditentukan oleh tingkat pendidikan atau pekerjaan seseorang.



Gambar 3. Jenis-Jenis Penyakit Yang Umum Diderita Oleh Masyarakat Desa Bumi Agung Wates

Terdapat beberapa jenis penyakit yang paling umum diderita oleh masyarakat Desa Bumi Agung Wates (Gambar 3) yakni penyakit batuk, pilek, demam, maag, asam lambung, pegal linu, pusing, hipertensi, dan rematik. Dari 50 responden terdapat 44 orang yang menyatakan bahwa penyakit maag/asam lambung diderita oleh salah satu atau lebih anggota keluarga mereka dan untuk mengobatinya mereka meminum ramuan/jamu dari kunyit yang dicampur dengan bahan lainnya seperti madu. Hal ini sejalan dengan hasil identifikasi tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan yaitu kunyit, karena kunyit sendiri berkhasiat untuk mengobati maag, asam lambung dan sakit perut (Balitro, 2019).

Penyakit batuk dan pilek adalah penyakit yang tidak memandang usia, siapa saja bisa mengalami mulai dari bayi bahkan sampai orang dewasa. 41 responden menyatakan keluarga mereka terkadang juga menderita penyakit ini. Jika dirasa batuk atau pilek, mereka biasanya mengatasinya dengan meminum racikan dari jeruk nipis, air perasan dari buah jeruk nipis ini dapat mengobati berbagai macam penyakit seperti batuk, kolesterol, hipertensi, antikanker, dan mengatasi jerawat (Silalahi, 2020). Untuk penyakit pusing dan pegal linu mereka mengatasinya dengan meminum rebusan jahe yang dicampur dengan madu, serai, atau gula merah. Menurut Santoso (2008), jahe berkhasiat untuk meredakan pusing, mabuk perjalanan, mual-mual, flu, dan rasa sakit ketika menstruasi. Untuk sakit demam, mereka biasanya mencegah dan mengatasinya dengan mengonsumsi daun/pucuk pepaya. Pepaya mampu mengatasi demam, malaria, dan sakit perut

(Balitro, 2019). Penyakit hipertensi biasanya diatasi dengan ramuan dari daun salam. Salam dapat mengobati kolesterol, diabetes, hipertensi, gastritis, dan diare (Harismah dan Chusniatun, 2016). Penyakit rematik diatasi dengan cara merendam kaki menggunakan air rebusan serai wangi yang hangat. Serai wangi dipercaya dapat menghangatkan badan dan mengatasi rematik (Balitro, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bumi Agung ditemukan sebanyak 31 jenis. Teknik pengolahan yang digunakan masyarakat yakni dengan cara direbus, dihaluskan, diperas, diparut, dan ditumbuk. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun, karena mudah untuk didapatkan dan diolah sebagai obat. Penggunaan tumbuhan obat berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan sebanyak 60%, menurut kelas umur didominasi oleh umur 41-60 tahun sebanyak 54%, menurut tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 46%, dan menurut pekerjaan didominasi oleh petani sebanyak 56%.

Saran

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan mengenai kandungan zat dan senyawa aktif yang terkandung dalam tumbuhan obat

yang ditemukan dan dimanfaatkan di Desa Bumi Agung Wates.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro). 2019. *Tanaman Obat; Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat*. Bogor. Balitro.
- Gunadi. 2017. Studi tumbuhan obat pada etnis Dayak di Desa Geranting Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2): 425–436.
- Hariana, A. 2005. *Tumbuhan dan Khasiatnya; Seri 2*. Jakarta. Penerbit Swadaya.
- Harismah, K. dan Chusniatun. 2016. Pemanfaatan daun Salam (*Eugenia polyantha*) sebagai obat herbal dan rempah penyedap makanan. *Jurnal Warta LPM*, 19(2): 110–118.
- Kinho, J., Arini, D.D.I., Halawane, J., Nurani, L., Halidah, Kafiari, Y., dan Karundeng, M.C. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid II*. Manado. Balai Penelitian Kehutanan.
- Lestari, F. dan Susanti, I. 2019. Eksplorasi proses pengolahan tumbuhan obat imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Jurnal Bioedukasi*, 10(2): 179–183.
- Mahendra, B. 2006. *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Jakarta. Penerbit Swadaya.
- Noviana, F. 2011. Kajian pengetahuan dan alasan pemilihan obat herbal pada pasien geriatric di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Nursal, W. dan Wilda, S. 2006. Bioaktivitas ekstrak jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Escheria coli* dan *Bacillus subtilis*. *Jurnal Biogenesis*, 2(2): 64–66.
- Rukmana, H. 2004. *Temu-temuan Apotik Hidup di Pekarangan*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Sada, J. dan Tanjung, H. 2010. Keragaman tumbuhan obat tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori, Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2(2): 39–46.
- Santoso, H. 2008. *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat; Sehat Alami dari Halaman Asri*. Jakarta. Agro Media Pustaka.
- Savitri. 2016. *Indonesia Dikenal dengan Kekayaan Alamnya; Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Depok. Bibit publisher.
- Silalahi, M. 2020. Pemanfaatan *Citrus aurantifolia* sebagai bahan pangan dan obat serta bioaktivitas. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 17(1): 80–88.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.